

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI**



**Oleh
I Made Sudiarjana
NIM. 0716011164**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

Oleh

I Made Sudiarjana

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: sudik46@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 35 orang siswa, 19 putra dan 16 putri. Pengumpulan data aktivitas belajar, melalui lembar observasi aktivitas belajar, data hasil belajar, melalui tes hasil belajar *passing* bola voli. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa 5,63 kategori cukup aktif dan hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal sebesar 45,71% katagori sangat kurang aktif. Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa 8,10 kategori aktif dan hasil belajar siswa ketuntasan klasikal sebesar 100% katagori sangat aktif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Disarankan kepada guru penjasorkes, untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli.

Kata-kata Kunci: *Model pembelajaran STAD, aktivitas belajar, hasil belajar, passing bola voli.*

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes volleyball passing, through the implementation of cooperative learning model type STAD the C eighth grade students of SMP Negeri 1 Kintamani. The research is classified as action research, conducted in two cycles, each cycle 2 meetings. These subjects C eighth grade students of SMP Negeri 1 Kintamani school year 2012/2013 consisting of 35 students, 19 boys and 16 girls. Data collection of learning activities, learning through observation sheet activities, learning outcomes data, through achievement test passing volleyball. The collected data were analyzed using statistical analysis showed descriptive. Outcomes the first cycle an average of 5.63 categories of student learning activities are quite active and student learning outcomes, classical completeness of 45.71% the category is less active. In the second cycle, the average activity of 8.10 category of active student learning and student learning outcomes classical completeness by 100% category so active. The foundation results and discussion, it was concluded that the activity and the results of learning the basic techniques of volleyball passing up through the implementation of cooperative learning model type STAD. It is suggested that teachers penjasorkes, to implement STAD cooperative learning model type, because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of passing volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dari SD, SMP dan SMA/SMK yang dalam proses pembelajarannya didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, dimana tujuannya adalah bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan potensi siswa. Penjasorkes merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. (Depdiknas, 2006:1). Aktivitas yang diberikan dalam penjasorkes harus mendapat sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pendidikan. (Depdiknas, 2006 : 1).

Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal Selasa, 07 Agustus 2012 di SMP Negeri 1 Kintamani pada Siswa Kelas VIII C, dengan menggunakan *assessment* format pengamatan sesuai dengan aspek yang diamati dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Pengamatan aktifitas belajar dilaksanakan dengan mengamati kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental, dan emosional teknik dasar *passing* bola voli menggunakan lembar observasi. Sedangkan penilaian pada hasil belajar menggunakan format observasi teknik dasar bola voli dengan mengamati sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir.

Aktivitas dan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah, dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani yang berjumlah 35 orang siswa, pada aktivitas belajar yaitu visual, lisan, audio, metrik, mental, dan emosional teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif tidak ada, cukup aktif sebanyak 10 orang (28,57%), kurang aktif 20 orang (57,15%), dan sangat kurang aktif 5 orang (14,28%) dengan persentase aktivitas belajar *passing* bola voli secara klasikal mencapai 4,11%. Dari aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) tersebut menunjukkan bahwa belum mencapai tingkat aktivitas belajar siswa minimal 73%. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif. Dilihat dari data hasil persentase di atas, secara klasikal yang menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam teknik dasar *passing* bola voli masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan aktivitas belajar siswa juga belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal di SMP Negeri 1 Kintamani yaitu sebesar 73% pada kategori aktif.

Pada hasil belajar yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) ditemukan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (5,71%), baik sebanyak 7 orang (20%), cukup sebanyak 24 orang (68,57%), kurang sebanyak 2 orang (5,71%), dan sangat kurang tidak ada, dengan persentase hasil belajar *passing* bola voli secara klasikal mencapai 25,71%. Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa siswa yang tergolong dalam katagori tuntas sebanyak 9 orang siswa (25,71%) sedangkan sisanya belum tuntas sebanyak 26 orang siswa (74,29%). Dari hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) tersebut menunjukkan belum mencapai tingkat minimal 73%. Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase 73 % secara individu dan 73% secara klasikal. Melalui analisis data hasil belajar siswa secara keseluruhan, terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan kurang karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Seluruh kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti. Pada observasi awal yang telah dilaksanakan di dapatkan kesimpulan bahwa minat belajar siswa masih terlihat rendah. Pada aktivitas belajar siswa, kendala yang dihadapi yaitu pada aspek *visual*, *lisan*, *audio*, serta mentalnya dan pada hasil belajar dilihat dari rekapitulasi nilai hasil belajar observasi awal *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, siswa yang tergolong dalam katagori tuntas sebanyak 9 orang siswa (25,71%) sedangkan sisanya belum tuntas sebanyak 26 orang siswa (74,29%) dengan katagori cukup baik karena hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase 73 % secara individu dan 73% secara klasikal. Hal tersebut juga dilihat dari sikap pasif anak didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi *passing* bola voli, seperti perhatian siswa masih terarah pada situasi diluar dan tidak fokus pada proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif. Hal ini mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada

rendahnya hasil belajar pada kelas yang bersangkutan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran praktek melalui rancangan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk belajar berkelompok, berdiskusi dan bekerjasama sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mengacu pada masalah berdasarkan hasil aktivitas belajar tersebut, peneliti mencarikan solusi yaitu, aktivitas siswa perlu ditingkatkan lagi dan perlu dilakukan perbaikan dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat. Maka sangatlah penting dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga memacu siswa dapat berperan aktif terhadap materi yang di berikan khususnya teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Santayasa, 2007:30). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menggembirakan dan bermakna.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa terdorong mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013.

METODE.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kintamani tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian 35 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 25 September 2012 dan 02 Oktober 2012 pada siklus I, sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Oktober dan 16 Oktober 2012. Teknik pengumpulan data dalam aktivitas belajar menggunakan 2 orang observer menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 3 evaluator dalam penilaiannya menggunakan

assesment hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL.

Tabel 01. Persentase Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	-	-	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	10	28,57%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	20	57,55%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	5	14,28%	Sangat Kurang Aktif
Total		35	100%	

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada observasi awal secara klasikal berada pada rentang $3 \leq \bar{X} < 5$ atau berada dalam kategori kurang aktif.

Tabel 02. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Observasi Awal.

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
1	83-100	2 Orang	5,71 %	A	Sangat Baik	Tuntas
2	73-82	7 Orang	20 %	B	Baik	Tuntas
3	63-72	24 Orang	68,58 %	C	Cukup Baik	Tidak Tuntas
4	52-62	2 Orang	5,71 %	D	Kurang baik	Tidak Tuntas
5	0-52	-	-	E	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		35	100%			

Tabel 03. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	4	11,43%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	28	80%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	3	8,57%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		35	100%	

Tabel 04. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik dasar *passing* bawah Bola Voli.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat	Keterangan
1	83 – 100	19	54,29%	Sangat baik	Tuntas
2	73 – 82	16	45,71%	Baik	Tuntas
3	63 – 72	-	-	Cukup	Tidak tuntas
4	53 – 62	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0 – 52	-	-	Sangat kurang	Tidak tuntas
		35	100%		

Tabel 05. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik dasar *passing* atas Bola Voli.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase %	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	8	22,85%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	25	71,43%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	5,72%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		35	100%	

Tabel 06. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik dasar *passing* atas Bola Voli.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	83 – 100	26	74,29%	Sangat baik	Tuntas
2	73 – 82	9	25,71%	Baik	Tuntas
3	63 – 72	-	-	Cukup	Tidak tuntas
4	53 – 62	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0 – 52	-	-	Sangat kurang	Tidak tuntas
		35	100		

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* bawah pada siklus I, kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 6 orang (17,14%), cukup aktif sebanyak 21 orang (60%), kurang aktif 6 orang (17,14%), dan sangat kurang aktif 2 orang (5,71%). Dan berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* atas pada siklus I, kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 4 orang (11,43%), cukup aktif sebanyak 25 orang (71,43%), kurang aktif 6 orang (17,14%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* bawah pada siklus II, 4 orang siswa (11,43%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 28 orang siswa (80%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, cukup aktif 3 orang (8,57%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dan berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* atas pada siklus II, 8 orang siswa (22,86%)

berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 25 orang siswa (71,43%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, 2 orang dalam kategori cukup aktif (5,71%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil Belajar

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* bawah bola voli siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (45,71%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (54,29%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 1 orang siswa (2,86%) kategori sangat baik (A), 15 orang siswa (42,86%) kategori baik (B), 19 orang siswa (54,29%) kategori cukup (C), tidak ada siswa (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E). Dan berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* atas bola voli siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (45,71%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (54,29%). Adapun rinciannya sebagai berikut: tidak ada siswa (0%) kategori sangat baik (A),

16 orang siswa (45,71%) kategori baik (B), 19 orang siswa (54,29%) kategori cukup (C), tidak ada siswa (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E). Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* bawah bola voli siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 19 orang siswa (54,29%) kategori sangat baik (A), 16 orang siswa (45,71%) kategori baik (B), tidak ada siswa (0%) kategori cukup (C), tidak ada (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E). Dan berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* atas bola voli siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 26 orang siswa (74,29%) kategori sangat baik (A), 9 orang siswa (25,71%) kategori baik (B), tidak ada siswa (0%) kategori cukup (C), tidak ada siswa (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E).

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

SIMPULAN

Aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal. Peningkatan sebesar 1,43 dari 4,2 pada observasi awal dengan kategori kurang aktif menjadi 5,63 pada siklus I dengan kategori cukup aktif. Kemudian meningkat sebesar 1,9 dari 6,8 pada siklus I dengan kategori cukup aktif menjadi 8,10 pada siklus II dengan kategori aktif. Dan meningkat sebesar 3,9 dari 4,2 pada observasi awal dengan kategori kurang aktif menjadi 8,10 pada siklus II dengan kategori aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat.

Hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran

2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Peningkatan sebesar 22,8%, dari 22,9% dari observasi awal dengan kategori sangat kurang menjadi 45,7% pada siklus I dengan kategori sangat kurang. Kemudian meningkat 54,3% dari 45,7% pada siklus I dengan kategori sangat kurang menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Dan meningkat 77,1% dari 22,9% pada observasi awal dengan kategori sangat kurang menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santyasa dan Sukadi. 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pelatihan Sertifikasi Guru Bagi Para Guru SD dan SMP Di Propinsi Bali*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.